

TEOLOGI PEMEBEBASAN GUSTAVO GUTIERREZ

(Analisis Sosiologi Pengetahuan)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

PUJI HARIANTO
NIM. 10520013

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

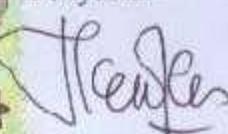
Nama : Puji Harianto
NIM : 10520013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Alamat Rumah : Ngrogung 01/01, Ngebel, Ponorogo, Jawa Timur
Alamat Yogyakarta : RT 15, RW 07, Dusun Pedakbaru, Banguntapan, Bantul,
Yogyakarta
No. Telp/Hp : 089671562021
Judul skripsi : TEOLOGI PEMBEBASAN GUSTAVO GUTIERREZ
(ANALISIS SOSIOLOGI PENGETAHUAN)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 September 2015

Penyusun

(Puji Harianto)





Dosen Pembimbing **Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag**

Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr Puji Harianto

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Puji Harianto
NIM	: 10520013
Jurusan/Prodi	: Perbandingan Agama
Judul Skripsi	: Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez (Analisis Sosiologi Pengetahuan)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) dalam Jurusan/ Prodi Perbandingan Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 September 2015

Pembimbing

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19741106 200003 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/2636/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **TEOLOGI PEMBEBASAN GUSTAVO GUTIERREZ (ANALISIS SOSIOLOGI PENGETAHUAN)**

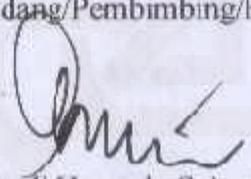
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Puji Harianto
NIM : 10520013
Telah diujikan pada : Rabu, 30 September 2015
Nilai ujian tugas akhir : 95,3 (A)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR/MUNAQOSYAH

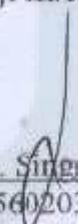
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I


Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag
NIP.19741106 200003 1 001

Penguji II/Sekretaris

Penguji III/Penguji Utama


Khairullah Zikri, S.Ag., M.A., S.T. Rel
NIP.19740525 199803 1 005


Dr. H. A. Singgih Basuki, M.A
NIP.19560203 198203 1 005

Yogyakarta, 30 September 2015

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan




Dr. Mim Resventoro, S.Ag., M.Ag
NIP.19681208 199803 1 002

MOTTO

“Dalam konteks penindasan, netral adalah sebuah pengkhianatan”.

(Dom Helder Camara)

“Manusia membuat sejarahnya sendiri, tetapi mereka tidak membuatnya sesuai dengan kehendak diri sendiri melainkan berada di bawah bayang-bayang kondisi masa silam. Tradisi dari semua generasi yang sudah mati berpengaruh seperti sebuah bencana kepada otak orang yang masih hidup”

(Karl Marx, The Eighteenth Brumaire of Louise Bonaparte, sebagaimana aslinya dicantumkan oleh George Ritzer dalam bukunya, “Teori Sosiologi Modern: Dari Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern”)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah SWT

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

Ayah dan ibuku tercinta atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan serta tetes air mata dan keringat tubuh yang tidak pernah tergantikan oleh apapun. Karya kecil ini belum-lah mampu menggantikan semua hal yang telah diberikan kepada penulis.

Untuk kakakku Purwadi , terimakasih atas doa, nasihat dan perhatiannya selama ini. Terimakasih telah menjadi kakak, *partner*, kawan sekaligus lawan dalam berdialektika di keluarga.

Dan yang tak terlupakan

Almamaterku, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Teologi Pembebasan merupakan corak teologi Katolik yang lahir di Amerika Latin. Tokoh utama dari aliran teologi ini adalah Gustavo Gutierrez. Gutierrez memunculkan ide “pembebasan” ketika Gereja-Gereja di Amerika Latin diam melihat persoalan kemiskinan, penindasan, eksploitasi dan sistem politik yang represif. Dengan hasil pengetahuannya dari kampus-kampus di Eropa, Gutierrez mencoba mengkontekstkan teologi produk Barat sesuai dengan kondisi nyata Amerika Latin. Dalam perspektif Gutierrez, agama bertugas melayani umat secara keseluruhan, tidak terkecuali kepada golongan miskin tertindas. Realitas sosial yang ada di Amerika Latin mempengaruhi Gutierrez untuk menciptakan teologi yang ramah dengan kondisi sosial.

Pembahasan dalam penelitian ini menekankan pada permasalahan bagaimana Teologi Pembebasan di kaji dengan analisis Sosiologi Pengetahuan. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan metode deskriptif-verifikatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep Teologi Pembebasan, mulai dari kemunculan, konsep serta hal-hal yang mempengaruhinya. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter Berger yang meliputi *eksternalisasi*, *objektifikasi* dan *internalisasi*. Analisis penelitian ini terfokus pada deskripsi dan verifikasi data-data, yakni karya Gutierrez dan karya lain yang membahas pemikiran Gutierrez.

Adapun hasil penelitian ini mengungkap bahwa Teologi Pembebasan merupakan teologi yang bertolak dari kondisi kemiskinan di Amerika Latin yang disebabkan oleh sistem ekonomi-politik represif (Kapitalisme-Imperialisme). Teologi Pembebasan merupakan teologi yang berangkat dari refleksi atas realitas sosial, sebagaimana yang digunakan Gutierrez maupun Berger dalam melihat peran individu dalam masyarakat. Selain, kemiskinan dan sistem ekonomi-politik represif, ide-ide Marxisme (*kepemilikan individu*, *alienasi*, *perjuangan* dan *kesadaran kelas*) menjadi acuan Gutierrez untuk menciptakan Teologi Pembebasan, sebuah teologi yang “santun” dan memihak kepada kaum miskin tertindas.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan, selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, anugerah, hidayah, dan inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya. Rasa syukur penulis ucapkan seiring dengan selesainya skripsi yang berjudul “Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez (Analisis Sosiologi Pengetahuan)” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah mengarahkan umatnya menuju kepada jalan kebenaran.

Pada kesempatan ini, ucapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun moral, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pihak-pihak tersebut antara lain;

Ayah (Kasnu) dan Ibu (Tanem) tercinta yang telah melahirkan, mendidik dan memberikan pelajaran akan arti hidup. Terimakasih telah menjadi orang tua yang selalu mengingatkan anak-anaknya akan hakikat *sangkan paraning dumadi*. Untuk kakakku, Purwadi yang selalu *support*, menasehati, memarahi dan terus memberi semangat dengan kritikan yang membangun selama masa kuliah penulis. Dan tidak terlupakan keponakan-keponakanku: *Uci, Nana, Gabby, Angel, Reva dan Rehan*. Jadilah generasi progressif dan berani menantang dunia.

Bapak Dr. Ustadhi Hamzah, S.Ag, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini. Dan juga kepada Dosen

Pembimbing Akademik, Bapak Khairullah Zikri, S.Ag, M.A.,S.T.Rel, Kepada seluruh jajaran pemegang kebijakan kampus: Bapak Prof. Dr. Machasin, M.A selaku Rektor, Bapak Dr. Alim Roswanto, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dan Bapak Dr. Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Ag, M.A, serta kepada seluruh dosen Jurusan Perbandingan Agama, terimakasih atas transfer pengetahuan dan pengalamannya selama ini.

Kepada staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Jurusan Perbandingan Agama, terimakasih atas bantuan penyelesaian administrasinya. Tidak lupa segenap staff dan karyawan UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Sanata Dharma, Perpustakaan Kota Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta, FIB UGM dan Kolese Ignatius, LkiS, terimakasih atas bantuan referensi bukunya.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada kawan-kawan LPM ARENA yang telah menjadi teman dalam menempa diri, berproses, berdiskusi dan berorganisasi selama di Yogyakarta. Tetaplah menjadi pers yang “melawan”. Dan kepada seluruh anggota Forum Komunikasi UKM UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas ide-ide kreatifnya selama ini.

Untuk wanita calon masa depanku, Nifa Kaelani, terimakasih atas motivasi, nasihat (memarahi – tepatnya) dan bantuan lainnya dalam mencari referensi selama penyelesaian karya ini. Kepada teman-teman Perbandingan Agama ‘10 yang menemaniku menuntut ilmu bersama-sama di kelas jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuludin. Tidak lupa, kepada staff dan Karyawan Mamamart cabang Gowok, terimakasih telah memberikan

kesempatan kepada penulis untuk melihat dan merasakan dunia kerja yang sekecil-kecilnya.

Kawan-kawan ARENA class '10 yang sudah paripurna maupun yang masih menjadi Pejuang SKS : *Roby, Juju, Bayu, Opik, Folly, Intan, Indah, Ayu, Taufiq* dan *Koh Rimba*. Terimakasih atas waktu diskusinya, *ngopi-nya* dan tak jarang melakukan ekspedisi alam. Untuk komunitas-komunitas yang pernah tersinggahi : Surau Tuo Institute, Sejuk (*Serikat Jurnalisme untuk Keberagaman*) angkatan 2013 serta KMPD (Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi), terimakasih atas obrolan serta diskusi kulturalnya. Untuk *GK 54 Community* (KKN angkatan 80), terimakasih atas solidaritasnya selama ini, meskipun kita sudah berpisah jauh. Dan satu lagi, penulis masih menyangsikan ucapan kalian tempo dulu jika; menunda skripsi sama saja dengan menunda resepsi.

Gerombolan mahasiswa pegiat kopi yang hilang arah : *Azhar, Ame, Paidi, Delia, Aris, Rama, Zaki, Reza, Mampet, Rofi'ie*, semoga hidayah Tuhan segera turun kepada kalian semua. Kejarlah skripsi-mu dengan segera. Teman-teman Wisma Barrier kamar atas: *Mas Didik, Ipin, Subhan* dan *Umam*, terimakasih atas obrolan malam-nya. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Barrier sekeluarga yang telah memberikan seperempat rumahnya untuk menjadi tempat tinggal penulis selama 5 tahun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan, oleh karenanya penulis banyak mengharap kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat

bermanfaat dan bisa memberi kontribusi bagi khasanah keilmuan, khususnya untuk khazanah kepustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 September 2015

Penulis

Puji Harianto

10520013



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
HALAMAN PERNYATAAN	ii	
HALAMAN NOTA DINAS	iii	
HALAMAN PENGESAHAN	iv	
HALAMAN MOTTO	v	
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi	
ABSTRAK	vii	
KATA PENGANTAR	viii	
DAFTAR ISI	xii	
BAB I	PENDAHULUAN	
A.	Latar Belakang Masalah	1
B.	Rumusan Masalah	8
C.	Tujuan Penelitian.....	8
D.	Tinjauan Pustaka	9
E.	Kerangka Teoritik	14
F.	Metode Penelitian.....	17
G.	Sistematika Penulisan.....	21
BAB II	BIOGRAFI DAN LINGKUNGAN SOSIAL GUSTAVO GUTIERREZ	
A.	Biografi Gustavo Gutierrez	23
B.	Lingkungan Sosial	
1.	Struktur Sosial Masyarakat	32
2.	Ekonomi dan Politik	37
C.	Gereja dan Kondisi Sosial Masyarakat	46
BAB III	TEOLOGI PEMBEBASAN GUSTAVO GUTIERREZ	
A.	Makna Pembebasan dan Kemiskinan	58
B.	Metode dan Praksis Teologi Pembebasan	69
1.	Konsep Kedosaan dalam Kemiskinan	72

2.	Keterlibatan Sosial Gereja dalam Permasalahan Umat ...	81
3.	Yesus Kristus sebagai Pembebas dan Penyelamat	85
4.	Spiritualitas dalam Kemiskinan	88
C.	Pengaruh Marxisme dalam Teologi Pembebasan.....	91
1.	Kepemilikan Individu dan Kelompok.	95
2.	Kesadaran Kelas.....	101
3.	Alienasi.....	109
BAB IV	KONSTRUK PEMIKIRAN TEOLOGI PEMBEBASAN	
	PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENGETAHUAN	
A.	Sekilas Tentang Sosiologi Pengetahuan.....	117
B.	Lingkungan Sosial sebagai Sumber Pengetahuan	124
C.	Konsep Sosiologi Peter Berger dan Kaitannya dengan Teologi Pembebasan.....	130
1.	Kenyataan Obyektif Masyarakat (Eksternalisasi).	134
2.	Subyektifikasi Individu (Obyektifikasi).....	138
3.	Internalisasi (Hasil Pengetahuan).....	141
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	153
B.	Saran-saran	154
DAFTAR PUSTAKA	155
CURRICULUM VITAE	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teologi, dalam arti definisi merupakan ilmu yang membahas tentang Tuhan, agama dan hubungannya dengan dunia realitas. Membahas Tuhan melalui jalan teologi bisa iartikan sebagaicara dan jalan manusia mengenal Tuhan-nya dengan berbagai metode. Dalam sejarah perkembangan agama, studi teologi terus mengalami perubahan. Dimulai dari proses mengandalkan intuisi dan teks, saat ini lebih bervariasi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai kajian tentang teologi terus berkembang dan pada akhirnya mempertanyakan ulang studi teologi. Pertanyaan tersebut menyangkut sifat dari teologi tersebut: apakah teologi independen dari persoalan dunia atau justru teologi harus berbicara tentang dunia.

Teologi, dalam hal ini termanifestasikan ke dalam agama, masih dianggap sebagai hal yang sakral dan terlepas dari politik maupun sosial masyarakat. Teologi merupakan urusan manusia dan Tuhan-Nya yang bersifat sakral, privat dan suci. Teologi merupakan bagian tersendiri dari hiruk pikuk persoalan dunia. Teologi/agama lebih menekankan keterlibatan pribadi dalam berhubungan dengan Tuhan¹. Hal ini sangat berbeda dengan sains maupun filsafat.

¹Harold Titus, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 413.

Kondisi eksklusifisme teologi seperti ini terjadi di dalam teologi berbagai agama, salah satunya agama Kristen. Di Eropa, stagnasi gereja ditentang melalui reformasi gereja Protestan pada abad 18, sedang di belahan dunia lain, reformasi gereja terjadi di tahun 1950-an (Afrika dan Amerika Latin). Agama Katholik, menjadi agama terbesar dan mayoritas di Amerika Latin. Awalnya mereka memeluk keyakinan sinkretis sebelum terjadi pembaptisan massal tanpa pengajaran yang dilakukan oleh orang-orang Portugal dan Spanyol². Hingga periode 1950-an, gereja Katholik di Amerika Latin tetap mempertahankan *status quo* keberpihakannya kepada kalangan penguasa.

Kemiskinan rakyat Amerika Latin tidak menjadi perhatian utama Gereja Katholik dalam melayani umatnya. Gereja memiliki peran ganda yang terus memainkan perannya ditengah-tengah penderitaan rakyat Amerika Latin. Di satu sisi, agama menjadi instansi yang memberi pengaruh kuat kepada masyarakat dan di sisi lain Gereja lebih memihak kaum elit tanpa melayani masyarakat kelas menengah ke bawah. Gereja bukan menjadi pelayan umat seperti yang diajarkan Injil, melainkan menjadi abdi penguasa yang kaku dan hierarkis³.

Kondisi gereja yang eksklusif terjadi di Amerika Latin hingga periode 1950-an. Gereja menutup diri dari persoalan kemiskinan, kapitalisme, kolonialisme dan penderitaan rakyat lainnya. Gereja turut aktif hanya ketika diminta oleh negarawan atau kalangan penguasa untuk memberikan saran atau

²Karel Steenbrink, *Perkembangan Teologi Dalam Dunia Kristen Modern*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1987), hlm. 139.

³Rumadi, *Masyarakat Post Teolog: Wajah Baru Agama dan Demokratisasi Indonesia*, (Bekasi: Gugus Press, 2002), hlm. 72.

melegitimasi tindakan mereka. Gereja sendiri memiliki dualisme sifat saat itu: independen, yang artinya murni gereja diurus sendiri oleh orang-orang dalam gereja dan gereja yang berafiliasi ke negara dalam artian negara ikut intervensi dalam menentukan kebijakan gereja. Namun, dalam prakteknya, gereja lebih banyak mendapat intervensi penguasa dalam menentukan arah pemikiran maupun tindakan gereja.

Umat (rakyat) telah menjadi korban akibat dari persekutuan dua instansi ini. Rakyat menjadi objek dari peraturan-peraturan menindas yang telah dibuat oleh gereja dan Negara. Sebab inilah yang memunculkan beberapa pemikir teolog kiri⁴. Disebut sebagai teolog kiri karena mereka mampu berpikir anti *mainstream* dengan kebanyakan teolog pada umumnya. Dengan menggabungkan Marxisme dan ajaran al-Kitab, para teolog ini menafsirkan ulang makna Injil secara kontekstual.

Beberapa tokoh yang mengawali wacana teologi kiri adalah Gustavo Gutierrez. Gustavo Gutierrez dilahirkan di Lima, Peru, pada tahun 1928. Gutierrez merupakan seorang keturunan Indian Amerika Latin, yang dianggap sebagai kalangan orang yang tertindas di bangsanya⁵. Pada tahun 1959, ia mendapatkan gelar Ph.D. dalam bidang teologi dari Universitas Lyon Perancis. Sebelumnya,

⁴Karakteristik wacana kiri: revolusioner, radikal, anti kemapanan solidaritas terhadap minoritas dan kaum tertindas baik ketertindasan fisik maupun non fisik. Rumadi, *Masyarakat Post Teolog: Wajah Baru Agama dan Demokratisasi Indonesia*, . . . hlm. 47.

⁵Natalie, "Evaluasi Kritis Terhadap Doktrin Gereja dari Teologi Pembebasan" dalam *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, edisi 1/2 Oktober 2000, hlm.182.

Gutierrez juga belajar ilmu kedokteran, teologi, psikologi dan filsafat di Belgia⁶. Karier pelayanan Gutierrez diawali dengan melayani jemaat yang miskin di Lima dan mengajar teologi ilmu-ilmu sosial di Universitas Katolik dan di tahun 1960. Pada akhirnya, Gutierrez menjadi pelayan umat sebagai pendeta di *National Union of Catholic Students* di Peru⁷.

Gutierrez menafsirkan ulang ajaran Injil dengan lebih menyentuh kepada persoalan kemiskinan dan ketertindasan rakyat Amerika Latin. Sejatinya bukan ia saja yang melakukan hal ini. Ada pula J.B Metz di Amerika Utara dengan teologi politiknya⁸. Dalam melakukan tafsir ulang isi Injil, Gutierrez menggunakan analisis Marxian, antara lain dengan teori pertentangan kelas, hegemoni, alienasi dan kebudayaan masyarakat⁹. Salah satunya pemikiran Gutierrez adalah mengenai kemiskinan. Kemiskinan itu bukanlah suatu ujian dari Tuhan, melainkan keadaan yang tidak terpuji dan harus segera di hilangkan. Dalam Kristen, kemiskinan dipahami sebagai sesuatu yang baik. Hal ini diaplikasikan oleh sumpah seorang biarawan yakni : tidak akan memiliki sesuatu secara pribadi (miskin), taat kepada kepala biara dan tidak akan kawin atau melakukan hubungan seks¹⁰. Kondisi

⁶ Karel Steenbrink, *Perkembangan Teologi Dalam Dunia Kristen Modern*, . . . hlm. 141.

⁷Natalie, "Evaluasi Kritis Terhadap Doktrin Gereja dari Teologi Pembebasan . . . ,hlm. 182.

⁸ Karel Steenbrink, *Perkembangan Teologi Dalam Dunia Kristen Modern*, hlm. 139

⁹David J. Hesselgrave & Edward Rommen, *Kontekstualisasi Teologi*, terj. Stephen Suleeman (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), hlm. 111.

¹⁰ Karel Steenbrink, *Perkembangan Teologi Dalam Dunia Kristen Modern*, hlm. 143.

miskin menurut kaum agamawan Kristen akan memudahkan diri untuk mendekat kepada Tuhan¹¹.

Tampaknya bukan hanya pemikiran-pemikiran tokoh Marxis saja yang mempengaruhi gaya berpikir Gutierrez. Ada faktor lain yang mendukung pola pikir teologi pembebasannya. Faktor tersebut antara lain lingkungan sosial dan kondisi masyarakat Amerika Latin saat itu. Berangkat dari kondisi sosial yang ada, Gutierrez mengawali perubahan di masyarakat Amerika Latin terutama pada bidang pengetahuan dan pemakaian ulang teologi Kristen. Perkembangan modernitas yang masif tidak selamanya membawa dampak positif bagi masyarakat, seperti halnya di Amerika Latin. Modernitas yang ditandai dengan kemajuan industrialisasi di satu sisi juga menghasilkan sistem Kapitalisme dan imperialisme. Proses Kapitalisme maupun Imperialisme terjadi dikarenakan kedua sistem ini mendukung penuh proses industrialisasi, yakni menyokong modal produksi (barang dan sumber daya manusia).

Kondisi inilah yang menimpa masyarakat Amerika Latin hingga periode 1950-an. Kapitalisme, Kolonialisme dan Imperialisme telah menyebabkan kesengsaraan dan kesenjangan sosial antara yang miskin dan kaya. Di saat masyarakat membutuhkan peran agamawan untuk membebaskan mereka dari kesengsaraan dunia, justru agamawan memilih berkawan dengan kalangan elit.

¹¹Kondisi ini diperkuat oleh isi Injil yang menyatakan bahwa “Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah karena mereka-lah empunya Kerajaan Sorga (Matius 5 : 3).

Kesengsaraan hidup terus dipelihara dan ditanamkan kepada masyarakat sebagai cobaan hidup dan akan diganjar surga di kemudian hari.

Kondisi sosial, ekonomi dan politik menambah daftar penyumbang kesengsaraan rakyat Amerika Latin. Ekonomi kapital, sosial marginal dan akses politik yang lemah adalah kondisi yang dialami oleh mayoritas kalangan masyarakat bawah. Elit politik makmur dan kemakmuran tersebut berasal dari perampasan hak-hak masyarakat marginal. Tidak ada geliat mengentaskan kemiskinan yang digalang oleh kaum elit maupun kelompok masyarakat lainnya.

Melihat kondisi ini, Gutierrez kemudian melakukan gerakan perubahan melalui teologi. Sebagai seorang pendeta, Gutierrez tentu paham betul seberapa besar masyarakat memeluk dan meyakini agamanya. Oleh karenanya, jalan pembebasan yang ditempuh Gutierrez juga melalui jalan teologis. Ajaran-ajaran Injil ditafsirkan ulang agar lebih menyentuh aspek humanis dan darinya bisa ditarik sebuah nilai perjuangan atau pembebasan. Bidang kerja Teologi Pembebasan adalah lebih ke dalam bentuk penyadaran makna-makna al-Kitab yang lebih humanis dan ideologis sebagai sebuah cara berpikir serta alat analisis lingkungan sosial. Walaupun memunculkan wacana Teologi Pembebasan dan menjadikannya sebagai ideologi, Gutierrez tidak membentuk gerakan politik untuk menjalankan ideologi tersebut. Ia lebih banyak melayani umat Kristen di luar gereja. Gutierrez lebih banyak melayani umat Kristen yang miskin, marginal, lemah dan tertindas oleh kaum elit.

Dari sebab inilah, peneliti ingin mengungkap teologi pembebasan mulai dari ide dasar, sebab kemunculan, pengaruh lingkungan dan perkembangannya hingga hari ini. Fokus utama penelitian adalah pada ranah konstruk pemikiran kemunculan Teologi Pembebasan. Hal ini bertujuan untuk melihat sebab-sebab kemunculan Teologi Pembebasan Gutierrez beserta faktor pendukungnya. Dari sebab yang khas akan menghasilkan teologi yang khas pula. Teologi Pembebasan sebagai sebuah teologi baru dalam Kristen, tentu memiliki ciri dan pemikiran yang khas pula.

Penelitian ini sekaligus menekankan bahwa Gereja dan teologi dapat bersanding dengan permasalahan sosial kemasyarakatan. Teologi dan lembaga keagamaan bukanlah suatu instansi maupun pemikiran yang kaku dan beku, tetapi bisa cair dengan permasalahan sosial umat beragama. Cair di sini bisa diartikan sebagai alat analisis dalam membicarakan permasalahan non agama sekalipun. Teologi dan agama itu bukanlah serangkaian aturan dogma yang hierarkis, kaku dan stagnan.

Pemilihan Gutierrez sebagai tokoh yang dikaji adalah karena dari Gutierrez-lah, teologi pembebasan menjadi terkenal dan kian menjadi trend teologi Kristen, khususnya yang berada dan hidup di lingkungan orang miskin. Teologi pembebasan, dalam beberapa istilah juga dapat disebut sebagai teologi kemiskinan, sebuah teologi yang berangkat untuk pembebasan kaum miskin dan marginal. Teologi pembebasan kian terkenal saat direkonstruksi ulang oleh Gutierrez dengan menggunakan analisis Marxian. Proses perjuangan untuk lepas dari kemiskinan memang jauh sebelum Gutierrez sudah pernah dilakukan.

Namun, ketika proses pembebasan kaum miskin ini dilanjutkan oleh Gutierrez, terlihat sekali perbedaan dengan pendahulunya. Dengan menggunakan jalan teologi Kristen dan analisis Marxian, Gutierrez melanjutkan pembebasan kaum miskin di Amerika Latin yang sempat tertunda. Gutierrez mengemas pembebasan kaum miskin ini dengan wajah agama dan ideologi kiri Marxisme dan hal ini menjadi ciri khas dari teologi pembebasan di Amerika Latin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah latar belakang lingkungan sosial Gustavo Gutierrez ketika merumuskan Teologi Pembebasan?
2. Sejauh mana keterkaitan antara Marxisme dan Teologi Pembebasan (hamonisasi) di Amerika Latin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis faktor dan bentuk Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez serta analisis dari perspektif Sosiologi Pengetahuan.

Kegunaan penelitian ini memperkaya wacana keilmuan tentang Teologi Pembebasan yang dikaji melalui konsep sosiologi pengetahuan. Dalam konteks Perbandingan Agama, penelitian ini berguna untuk menambah literatur mengenai studi teologi Kristen modern. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk

menambah referensi bagi penulis dan pembaca yang akan mengkaji Teologi Pembebasan dan studi sosiologi pengetahuan.

Bersifat akademis. Selain bersifat ilmiah, penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akademik dalam rangka meraih gelar Sarjana Theology Islam dari Jurusan Perbandingan Agama sekaligus sebagai salah satu syarat utama yang harus di tempuh di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang penulis ketahui, sudah banyak penelitian yang mengangkat permasalahan sosiologi pengetahuan dan ide gagasan Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez. Sejauh ini, ada beberapa buku yang membahas Teologi Pembebasan, baik yang ditulis oleh Gustavo Gutierrez maupun yang ditulis oleh orang lain. Karya tulis mengenai teologi pembebasan antara lain :

Penelitian Martin Chen, mahasiswa Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul *Teologi Gustavo Gutierrez: Refleksi dari Praksis Kaum Miskin* yang ditulis pada 2002. Dalam tulisannya, Martin Chen menjelaskan bahwa gereja atau teologi sudah seharusnya ramah serta membela kaum miskin. Dalam konteks Amerika Latin di tahun 1950-an, menurut Martin Chen, gereja hanya fokus pada persoalan religius dan sedikit melakukan kegiatan sosial karikatif seperti mendirikan sekolah, panti asuhan dan lembaga pendidikan. Meskipun berperan aktif dalam lembaga sosial, namun gereja tidak semaksimal mungkin memberi pelayanan sosial. Oleh karenanya, menurut Martin, alasan

Gutierrez mencetuskan teologi pembebasan adalah untuk menyapa, melayani dan mengakomodasi kaum miskin yang marginal.

Disertasi komparasi Indo Santalia yang berjudul “*Pembebasan dan Reformasi Sosial: Studi Perbandingan atas Pemikiran Teologi Gustavo Gutierrez dan Pemikiran Kalam Hassan Hanafi*” juga menjelaskan konsep Teologi Pembebasan Gutierrez. Dalam disertasinya, Indo Santalia menyatakan bahwa Gutierrez dan juga Hassan Hanafi melihat banyak cacat epistemologis dalam teologi agama mereka. Pengetahuan tentang agama tersebut dikuasai segelintir orang dan menjalankannya sesuai keinginan pribadi. Hasilnya, kemiskinan dan penindasan di Dunia Ketiga tidak terelakkan dan agama tidak mampu memecahkannya.

Gutierrez kemudian menawarkan *locus theologicus* baru, yakni dasar teologi yang berangkat dari pengalaman iman individu. Dogma, kitab suci dan ajaran Gereja tradisional tidak lagi menjadi dasar teologi melainkan tindakan kedua setelah praksis sosial. Sedangkan dasar teologi Hassan Hanafi adalah kalam Ilahi yang dimaknai sebagai ilmu perkataan, bukan ilmu tentang Tuhan. Ilmu perkataan ini kemudian melahirkan analisis percakapan yang meliputi bahasa dan realitas sosial yang membentuk bahasa dan percakapan tersebut. Kedua tokoh ini sama-sama meletakkan realitas sosial sebagai dasar pertama dan utama dalam berteologi.

Penelitian tentang Teologi Pembebasan juga pernah dilakukan oleh Arif Mujahidin, mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga angkatan tahun 1999. Bedanya, Arif Mujahidin mengambil konteks Teologi Pembebasan

dalam Islam yang berjudul *Islam dan Teologi Pembebasan : Studi Atas Pembaharuan Islam Asghar Ali Engineer*. Dalam penelitian ini, Arif menjelaskan pemikiran Asghar Ali Engineer menggunakan teologi sebagai alat perjuangan kelas tertindas. Rakyat yang berada dalam kolonialisme diajak untuk memahami agama secara kontekstual dan kemudian menggunakannya sebagai alat untuk melepaskan diri dari kolonialisme dan kemiskinan¹². Dalam penelitian ini, peneliti hanya mendeskripsikan pemikiran Asghar Ali Engineer dan aplikasinya terhadap perjuangan mengentaskan kemiskinan dan penjajahan dari bangsa Eropa. Peneliti tidak membandingkan atau menggunakan teori-teori seorang tokoh dalam mengkaji pemikiran Asghar Ali Engineer.

Beberapa karya tulis yang membahas Teologi Pembebasan di atas lebih mengutamakan pada metologi dan praktik teologi pembebasan. Seperti yang dilakukan oleh Martin Chen yang menjelaskan detail ayat-ayat Injil yang berhubungan dengan pemberian pertolongan pada kaum miskin, seperti yang diajarkan oleh Yesus. Kemudian, ayat mengenai kaum miskin ini dijadikan landasan berpikir dan berbuat nyata terhadap kaum miskin dan marginal yang tertindas. Martin Chen tidak mengungkapkan seberapa jauh pengaruh lingkungan sosial Amerika Latin terhadap motif gerakan teologi Gutierrez. Martin Chen lebih mengutamakan pada dalil Al Kitab mengenai pembebasan kaum miskin serta metodologi teologi pembebasan Gutierrez.

¹²Subarjo, "*Misi Gereja Katholik Roma Pasca Konsili Vatikan II*", Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hlm. 87.

Penelitian komparasi Indo Santalia memilih tema pembebasan dan reformasi sosial dari dua perspektif. Salah satunya diambil dari perspektif Teologi Pembebasan. Indo Santalia menjelaskan bahwa realitas sosial Amerika Latin tahun 1950-an telah membentuk pola pikir dan cara berteologi Gutierrez. Dengan melihat sejarah Amerika Latin, Gutierrez merubah metode transendental Kristiani menjadi metode analisis sejarah. Kritik terhadap teologi dominan Barat dilakukan untuk menciptakan epistemologi baru dalam berteologi yang lebih ramah dengan kaum miskin dan tertindas.

Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak dimasukkannya spirit Marxisme dalam konsep Teologi Pembebasan. Gutierrez adalah tokoh Teologi Pembebasan yang memakai Marxisme sebagai alat analisis sosial-sejarah Amerika Latin. Ada beberapa alasan yang menyebabkan Gutierrez tertarik kepada Marxisme, seperti iklim politik Amerika Latin yang sosialis serta runtuhnya dominasi Amerika Serikat pada era 1980-an. Keadaan ini tidak dijelaskan oleh Indo Santalia secara detail (bab maupun sub-bab) dalam penelitiannya.

Sedangkan penelitian Arif Mujahidin memiliki kesamaan bentuk penulisan dengan tulisan Martin Chen, yakni menekankan pada metodologi teologi pembebasan dan ide dasarnya. Kesamaan kedua penulis ini adalah menjadikan kitab suci (al-Kitab dan al-Qur'an) sebagai sumber dasar sekaligus penguat gerakan pembebasan terhadap kaum miskin. Kondisi sosial tidak dilihat sebagai salah satu sumber dasar dan utama dari corak berpikir Gutierrez, melainkan dilihat hanya sebagai media tumbuh dan berkembangnya pemikiran Gutierrez.

Penelitian ini mencoba melihat wacana Teologi Pembebasan melalui konsep sosiologi pemikiran, yakni melihat kosntruk sosial sebagai pembentuk ide utama. Teologi Pembebasan sejatinya bentuk hegemoni dan bukan merupakan gerakan politik praksis Marxisme. Gutierrez memang menggunakan teori Marxis untuk memaknai ulang Injil, akan tetapi dalam mengembangkan dan menyebarkan ajarannya, ia menggunakan metode hegemoni (mempengaruhi massa) dengan tujuan rakyat tersadar atas penindasan yang terjadi. Pemilihan teologi Kristen sebagai wadah pembebasan perspektif Marxisme dilakukan karena kondisi masyarakat Amerika Latin merupakan tipe masyarakat yang religius dan patuh terhadap gereja. Dengan menggunakan media teologi, diharapkan masyarakat Amerika Latin turut sukarela mendukung gerakan pembebasan dari penindasan ekonomi, politik serta budaya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Teologi Pembebasan sebelumnya adalah terletak pada asal atau akar ide gagasannya. Penelitian sebelumnya hanya mengkomparasikan atau membedakan teori pembebasan yang dilakukan oleh beberapa tokoh Islam seperti Asghar Ali Enginer di Pakistan serta Hassan Hanafi di Mesir. Sedang penelitian ini melihat dan mengungkap sebab-sebab, akar ideologi dan ide pokok dari teologi pembebasan.

Pada intinya, penelitian ini memberikan informasi dan analisis mengenai bentuk, cara kerja dan rangkaian sebab sistematis dari Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez. Teologi Pembebasan telah mengadopsi konsep Marxis namun lebih bekerja pada sisi idealis, bukan pada sisi materialis. Cara mempengaruhi

pikiran untuk merubah kondisi sosial lebih dominan dibandingkan dengan cara merubah kondisi sosial melalui jalan revolusi materialisme.

Tidak selamanya seorang Marxis, seperti halnya Gutierrez, memiliki pemikiran dan analisis yang sama dengan Marx dalam menganalisa masyarakat. Perbedaan teori dalam menganalisa masyarakat ini kemudian berefek pada cara kerja dalam merubah kondisi masyarakat. Marx dan Marxisme mengkritik kemapanan Barat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya melalui kaca mata ekonomi politik, sedangkan Gutierrez mengkritik kemapanan Barat melalui jalan kekuasaan, ide, budaya dan agama individu maupun kelompok.

E. Kerangka Teoritik

Sebuah pengetahuan pada dasarnya lahir tidak lahir dari kondisi sosial yang kosong. Pengetahuan tidak lahir murni sebagai sebuah entitas tanpa pengaruh lingkungan sosial. Setiap zaman mempunyai karakter tersendiri dalam menampilkan pengetahuan dan kemajuannya. Perbedaan ciri pengetahuan di setiap epos sejarah selalu mewarnai perkembangan ilmu pengetahuan. Melihat realita sosial yang terjadi, keterkaitan antar elemen masyarakat dan latar belakang kondisi sosiologis memungkinkan untuk mengetahui ide-ide dasar kemunculan suatu pengetahuan. Dalam konsep teoritis, metode ini disebut sebagai sosiologi pengetahuan. Singkatnya, ternyata ada banyak faktor yang membentuk suatu pengetahuan.

Konsep sosiologi pengetahuan awalnya diciptakan untuk mengetahui fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Seiring dengan

perkembangan waktu, sosiologi pengetahuan tidak hanya mempelajari fenomena sosial, namun lebih menekankan pada aspek sosial pembentuk pengetahuan. Teori ini banyak dipengaruhi oleh fenomenologi, karena dari sana teori ini berkembang. Kajian sosiologi pengetahuan bekerja pada masalah latar belakang dan sebab-sebab terjadinya suatu pengetahuan. Konsep sosiologi pengetahuan ataupun fenomenologi, berpegang erat pada realitas sosial yang terjadi, baik pada masa lalu maupun sekarang. Segala realitas mempunyai komponen esensial kesadaran¹³. Kesadaran akan hidup sehari-hari dan lewat perjumpaan dengan realitas lainnya akan membentuk suatu esensi yang khas lagi. Kehidupan sehari-hari menampilkan diri sebagai kenyataan yang ditafsirkan oleh manusia dan mempunyai makna subjektif bagi mereka sebagai satu dunia yang koheren.¹⁴

Sosiologi pengetahuan meneliti korelasi fungsional diantara berbagai jenis pengetahuan beserta sistem dan bentuk-bentuknya, dikorelasikan dengan kerangka sosial seperti masyarakat, kelas sosial dan manifestasi mikrososiologis¹⁵. Dengan kata lain, sosiologi pengetahuan juga membahas peranan yang dijalankan oleh pengetahuan sebagai sebuah peralatan dan persenjataan dalam melawan ataupun mendukung suatu struktur sosial, bersamaan dengan ciptaan-ciptaan manusia lainnya. Secara singkat, sosiologi pengetahuan mempunyai beberapa

¹³Peter L. Berger dkk, *Pikiran Kembar: Modernisasi dan Kesadaran Manusia*, terj. Widyamartaya (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 18.

¹⁴Peter L. Berger & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. A. Widyamartaya, (Jakarta: LP3S, 1990), hlm. 27.

¹⁵Mayor Polak, *Pengantar Sosiologi Umum, Hukum dan Politik*, (Jakarta: Bhratara, 1967), hlm. 38.

mekanisme kerja dalam membedah suatu proposisi, antara lain mengungkap proses-proses sosial yang mempengaruhi proses pengetahuan, penetrasi hakiki proses sosial ke dalam perspektif pemikiran, pendekatan yang digunakan, konsekuensi epistemologis serta pembuktian-pembuktian atas sifat parsial epistemologis tradisional¹⁶.

Berger dan Luckmann berpandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial. Individu menjadi subjek otonom yang membangun masyarakat. Maka pengalaman individu tidak terpisahkan dengan masyarakatnya. Berger memandang manusia sebagai pencipta kenyataan sosial yang objektif melalui tiga momen dialektis yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

Eksternalisasi, yaitu usaha pengekspresian diri manusia baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Proses ini merupakan bentuk ekspresi diri untuk menguatkan eksistensi dalam masyarakat. Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai produk manusia. Individu turut berperan aktif dalam bermasyarakat dengan dengan segala kontribusinya. Kontribusi tersebut merupakan keikutsertaan individu dalam menjaga, melestarikan, memakmurkan dan mempertahankan suatu masyarakat.

Objektifikasi adalah hasil yang telah dicapai dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil itu berupa realitas objektif dan menjadi kenyataan empiris yang bisa dialami oleh setiap orang. Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai

¹⁶Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, terj. F. Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 287

realitas yang objektif atau proses interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi.

Internalisasi lebih menekankan pada interpretasi kembali dunia objektif ke dalam kesadaran individu. Proses ini lebih banyak dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifikasi akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran¹⁷. Melalui internalisasi manusia menjadi hasil dari masyarakat.

Maka dengan melihat kesatuan realitas sosial, konstruk pemikiran Gutierrez akan terungkap. Sebab-sebab Gutierrez memunculkan Teologi Pembebasan serta bentuk Teologi Pembebasan yang ditampilkan. Disamping kegunaan akademik, penelitian ini ditujukan untuk melihat daya dan tujuan dari sebuah pemikiran bagi kehidupan manusia. Melihat seberapa jauh kegunaan ilmu terhadap kehidupan masyarakat. Dalam konteks Marxian (Teologi Pembebasan), sebuah pengetahuan difungsikan untuk mengkritik sekaligus melawan dominasi kondisi ekonomi, politik dan sosial yang tidak memihak rakyat marginal dan tertindas. Sebuah pengetahuan, baik yang berwujud wacana maupun gerakan, harus benar-benar membebaskan rakyat yang tertindas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

¹⁷ Peter L. Berger & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, hlm. 223.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (pustaka). Fokus penelitian kualitatif ini berkaitan erat dengan Teologi Pembebasan, Marxisme dan Sosiologi Pengetahuan. Teologi Pembebasan menjadi obyek yang diteliti dengan menggunakan analisis Marxian, khususnya dengan menggunakan konsep sosiologi pengetahuan. Penelitian ini tidak hanya fokus pada pemikiran Gutierrez dan Marx saja, melainkan juga Peter Berger melalui konsep sosiologi sistematisnya. Karena bersifat kepustakaan dan kualitatif, maka sumber-sumber data didapatkan dari berbagai karya tulis, jurnal, buku, makalah seminar serat tulisan-tulisan lain yang mendukung tema penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan benda, dalam hal ini buku yang membahas tentang Teologi Pembebasan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu : pertama, data primer adalah buku-buku yang mengangkat tentang Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez. Sumber utama ini memberikan informasi awal mula kemunculan dan perkembangan Teologi Pembebasan Gutierrez hingga membentuk sebuah ideologi di Amerika Latin (Peru). Dengan sumber utama ini diharapkan akan ditemukannya detail sejarah Teologi Pembebasan, mulai dari faktor penyebab, bentuk-bentuk pembebasan, bentuk gerakan, kondisi lingkungan sosial dan perkembangan teologi tersebut hingga hari ini. Salah buku karya Gutierrez adalah *A Theology of Liberation* yang terbit pada 1973.

Kedua, data sekunder, diperoleh melalui data kepustakaan mengenai wacana sosiologi pengetahuan (konstruksi pemikiran). Data ini diklasifikasikan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data sekunder ini berfungsi untuk

membaca ulang sosiologi pengetahuan darinya berguna untuk melihat asal, sebab, ide pokok serta tujuan Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah mengumpulkan data primer dan sekunder untuk kemudian diolah dan dianalisis. Data primer menjadi kajian utama dan data sekunder menjadi bahan pendukung dari kajian utama. Data sekunder dikumpulkan untuk kemudian dijadikan bahan pendukung dari penjelasan pembahasan data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data deskriptif-verifikatif¹⁸. Tahap pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data objek penelitian. Tahap ini diperlukan untuk mengetahui kelayakan objek untuk diteliti. Tahap kedua adalah proses pemilahan data secara terfokus. Proses ini dilakukan untuk membedakan sumber data yang umum (sekunder) dengan data utama (primer).

Tahap ketiga adalah deskripsi data dengan menggunakan imajinasi abstrak untuk menghasilkan asumsi umum mengenai objek yang diteliti. Selanjutnya abstraksi tersebut diverifikasi dengan teori-teori untuk menghasilkan pemecahan masalah penelitian. Tahap terakhir, verifikasi data ini akan menjadi jawaban dari rumusan masalah sekaligus sebagai hasil penelitian.

4. Metode Analisis Data

¹⁸ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 238.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis induktif¹⁹. Metode ini menggunakan logika induktif, yakni silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan. Analisis induktif digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial untuk kemudian dianalisis fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Tahapan analisis induktif meliputi: pengamatan fenomena sosial (pengumpulan data), melakukan dan menjelaskan kategorisasi. Tahap selanjutnya, menghubungkan fenomena sosial untuk ditarik kesimpulan, dan proses terakhir adalah menjelaskan kembali fenomena sosial berdasarkan teori yang digunakan.

Adapun cara lain yang dapat digunakan untuk menganalisis data adalah:

- a. Membaca/mempelajari data, kata kunci serta gagasan yang dibangun dalam data tersebut.
- b. Mempelajari kata kunci, dan berupaya menemukan tema-tema besar.
- c. Menuliskan “model” yang ditemukan berdasarkan bahasa sendiri.

Sedangkan Bogdan & Biklen, menyebutkan jika analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara²⁰:

- a. Mengumpulkan data.
- b. Organisir data.

¹⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 145

²⁰ *Ibid*, hlm. 144.

- c. Memilah data menjadi kesatuan yang dapat dikelola.
- d. Menyintesis, mencari dan menemukan pola data.
- e. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta,
- f. Memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

Teori yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sosiologi pengetahuan yang dikembangkan oleh Peter Berger melalui konsep konstruk pemikiran. Seorang Marxis selalu mengawali dari kondisi material atau kondisi ekonomi masyarakat, tetapi tidak dengan Gutierrez²¹. Tokoh Marxis ini mengawali perjuangan membebaskan rakyat tertindas melalui tataran ideologi atau superstruktur dari konsep deterministik ekonomi²². Tidak hanya kondisi produksi-distribusi-konsumsi yang dapat merubah masyarakat, melainkan juga aspek aparatur negara macam pendidikan, agama, pengadilan dan lembaga-lembaga negara lainnya (superstruktur). Gutierrez memilih jalan agama (teologi) dalam merubah kondisi penindasan di Amerika Latin. Dengan menafsirkan ajaran Injil yang lebih humanis, Gutierrez memberikan pemikiran baru mengenai kemerdekaan sejati dan kesejahteraan hidup melalui konsep teologis.

G. Sistematika Penulisan

²¹FX. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 51. Dalam pemikiran Marx, segala bentuk rasio, pengetahuan, bahkan negara ditentukan oleh faktor-faktor ekonomi meliputi produksi, distribusi dan konsumsi (basic struktur). Basic struktur ini pada akhirnya akan membentuk suprastruktur masyarakat yang meliputi: pendidikan, agama, negara, hukum, kebudayaan, dll.

²² Nur Sayyid Santosa Kristeva, *Negara Marxis dan Revolusi Proletariat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 189.

Isi materi skripsi ini akan disajikan dalam bentuk bab per bab. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah, meneliti dan mengkritisi skripsi ini. Secara umum, sistematika pembahasannya akan disajikan seperti berikut :

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, biografi Gustavo Gutierrez. Kelahiran, masa kanak-kanak, pendidikannya menjadi sorotan utama pada bab ini. Selain itu, faktor-faktor lingkungan juga akan ditampilkan seperti lingkungan sosial, ekonomi, politik, budaya dan kondisi keagamaan masyarakat Gutierrez.

Bab ketiga, latar belakang pemikiran kemunculan Teologi Pembebasan khas Gustavo Gutierrez yang meliputi perjalanan hidup dan intelektualnya, lingkungan sosial kebudayaan dan karyanya mengenai Teologi Pembebasan. Dalam bab tiga ini juga akan disinggung ajaran Marxisme yang diadopsi oleh Gutierrez untuk mengembangkan Teologi Pembebasan di Amerika Latin.

Bab empat, analisis Teologi Pembebasan melalui perspektif Sosiologi Pengetahuan, cara kerja lingkungan dalam mempengaruhi pemikiran Gutierrez serta hasil dari interaksi sosial dengan lingkungan.

Bab kelima berisi kesimpulan hasil penelitian dan ditambahi dengan saran-saran penulis.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez merupakan salah satu contoh kontekstualisasi ajaran agama terhadap kondisi sosial masyarakat. Teologi Pembebasan merupakan kontekstualisasi ajaran Kristen yang berangkat dari refleksi teologis kemiskinan. Refleksi teologis menjadi corak teologi transendental Amerika Latin. Kondisi ekonomi, sosial, politik, agama dan budaya menjadi salah satu sebab lahirnya teologi kontekstual-transendental berbasis kemiskinan.

Ideologi Marxis menjadi alat analisis, sekaligus metode berpikir Gutierrez dalam melihat kemiskinan di Amerika Latin. Penggunaan ideologi Marxis dinilai mampu mengkritik serta membedah kejanggalan dalam sistem ekonomi kapital maupun sistem politik yang represif. Ide-ide Marxis yang berperan dalam analisis kritis khas Teologi Pembebasan antara lain; konsep perjuangan kelas, alienasi, hak-hak asasi manusia dan revolusi proletar.

Dalam pandangan sosiologi pengetahuan Peter Berger, Teologi Pembebasan dapat dinyatakan sebagai efek yang timbul dari kondisi ketidakmerataan ekonomi dan politik di Amerika Latin. Kondisi sosial yang menindas menjadi bagian dari kenyataan obyektif yang diterima oleh

Gutierrez. Melalui pendidikan yang didapatnya di Eropa, Gutierrez kembali mlacak sejarah bangsa Amerika Latin dan sejarah Kekristenan (refleksi teologi). Dengan penafsiran ulang, maka dirumuskan-lah Teologi Pembebasan, sebuah teologi kontekstual yang melayani kaum miskin, terpinggirkan serta yang tertindas.

B. SARAN

Setelah meneliti Teologi Pembebasan Gutierrez persektif Sosiologi Pengetahuan, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

Bahwa memahami ajaran agama tidak hanya bertumpu pada satu jalan teologis-spiritual. Banyak jalan untuk memahami agama, semisal dengan mengambil latar belakang sosial pemeluknya atau menafsirkan ulang sabda-sabda Tuhan dalam Kitab Suci. Memahami agama tidak bisa hanya pada ajaran spiritualnya semata, tetapi juga melibatkan para pemeluknya sebagai “pelaku” dari ajaran agama tersebut.

Lingkungan sosial, sekecil apapun itu, mampu memberikan pengaruh kepada setiap individu yang mendiaminya. Individu sebagai pelaku mempunyai kuasa penuh atas kontrol lingkungan sosial. Hubungan kedua hal ini, lingkungan-individu, merupakan hubungan ketergantungan dan saling mengisi satu sama lain.

Manusia merupakan pelaku sejarah yang bebas untuk menentukan langka ke depan. Kondisi sosial yang ada merupakan produk sekaligus warisan sejarah manusia masa lampau ke manusia masa kini. Pilihan sikap pada realitas sosial tetap tergantung pada individu, apakah akan melestarikan, mempertahankan, mengktirik, memperbaharui atau justru merubah warisan sejarah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Althousser, Louis, *Tentang Ideologi: Strukturalisme Marxis, Psikoanalisis, Cultural Studies*, terj. Osly Vinoly Amof, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Aidit, DN, *Tentang Marxisme*, Djakarta: Akademi Ilmu Sosial Aliarcham, 1964.
- Berry, David, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, terj. Paulus Wirotomo, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Berger, Peter L. dkk, *Pikiran Kembar: Modernisasi dan Kesadaran Manusia*, terj. Widymartaya, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Berger, Peter L. & Luckmann, Thomas, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, Jakarta: LP3S, 1990.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- David J. Hesselgrave & Edward Rommen, *Kontekstualisasi: Makna, Metode dan Model* terj. Stephen Suleeman, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Denver Sizemore, *25 Pelajaran tentang Doktrin Kristen*, terj. Paulus Trimanto Wibowo, Surabaya: Yakin, 2008.
- E. Thomas , Norman, *Teks-Teks Klasik Tentang Misi dan Kekristenan Sedunia*, terj. Stephen Suleeman, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Elbadiansyah, Umiarso, *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Gutierrez, Gustavo, *A Theology Of Liberation*, New York : Orbis Book, 1973.
- Guillermo O'donnel, Philippe C. Schmitter & Laurence Whitehead, *Transisi Menuju Demokrasi: Tinjauan Berbagai Perspektif*, terj. Titis Eddy Arini, Jakarta: LP3ES, 1983.
- Grabel, Ilene & Chang, Ha-Joon, *Membongkar Mitos Neolib: Upaya Merebut Kembali Makna Pembangunan*, Yogyakarta, Insist Press, 2008.
- Gramsci Antonio, *Prison Notebook*, terj. Teguh Wahyu Utomo, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20
- Hardiman, FX. Budi, *Kritik Ideologi*, Yogyakarta : Kanisius, 1990.
- Hesselgrave, David J & Rommen, Edward, *Kontekstualisasi Teologi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994

- Irawan, I.B, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Jon Sobrino SJ & Juan Hernandez Pico SJ, *Teologi Solidaritas*, terj. JB Banawiratma, Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Kellner, Hansfried & Berger, Peter, *Sosiologi Ditafsirkan Kembali: Essei Tentang Metode Dan Bidang Kerja*, Jakarta, LP3ES, 1981.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Gramedia, 1993.
- Keene, Michael, *Kristianitas*, terj. E.A Soeprapto, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- K. Clark, Jackie & R. Selvage, Donald, *Petualangan Che Guevara*, terj. Khalid, Yogyakarta: Primasophie, 2004.
- Kristeva, Nur Sayyid Santosa, *Negara Marxis dan Revolusi Proletariat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011
- McAfee Brown, Robert, *An Introduction to Liberation*, Maryknoll-New York, Orbis Book, 1990.
- Martin Chen, *Teologi Gustavo Gutierrez: Refleksi dari Praksis Kaum Miskin*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Mannheim, Karl, *Ideologi dan Utopia*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Maliki, Zainuddin, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Mannheim, Karl, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Paul Johnson, Doyle, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: Gramedia, 1988.
- Putranto, Hendar & Sutrisno, Mudji, *Teori-Teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Poloma M., Margaret, *Sosiologi Kontemporer*, terj. Tim Yasogama, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Polak, Drs. Mayor, *Pengantar Sosiologi Umum, Hukum dan Politik*, Djakarta: Bharatara, 1967.
- R. Khandkher, Shahidur & Haughton, Jonathan, *Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*, Jakarta: Salemba, 2012.
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.

- Rumadi, *Masyarakat Post Teologi: Wajah Baru Agama dan Demokratisasi di Indonesia*, Bekasi: Gugus Press, 2002.
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, terj. Winda Ade Putri Johar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Salim, Agus, *Pengantar Sosiologi Mikro*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Scot, John, *Teori Sosial: Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Suwandi & Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Steenbrink, Karel, *Perkembangan Teologi Dalam Dunia Kristen Modern*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1987.
- Stoddard, Lothrop, *The Rising Tide of Colour (Pasang Naik Kulit Berwarna)*, [s.n], [s.a], Jakarta; 1966.
- Storey, John, *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*, terj. Laily Rahmawati, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Titus, Harold, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, Bandung: Mizan, 1984.
- T. Wardaya, Baskara, *Spiritualitas Pembebasan: Refleksi atas Iman Kristiani dan Praksis Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Turner, Bryan, *Teori Sosial dari Klasik sampai Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yosef Maria Florisan dkk, *Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian Kompendium Ajaran Sosial Gereja*, Maumere: Ledalero, 2009.
- Zubair dan Bekker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Zaviere, Ferdinand, *Operasi Jakarta: Konspirasi CIA di Balik Kudeta terhadap Salvador Allende di Chile*, terj. Meita Sandra, Yogyakarta: Garasi, 2010.

B. Jurnal

Effendi Siregar, Amir, "Jalan Sosialisme Baru", *Jurnal Sosial Demokrasi Vol. 4 No. 1*, Oktober-November 2008.

Husein Pontoh, Coen, "Kelas dan Perjuangan Kelas dalam Manifesto Komunis", *Harian Indoprogres*, Edisi 18 Juni 2011.

Ishardianto Satries, Wahyu, "Perubahan Sosial dan Pembangunan", *Jurnal Madani II*, November 2009.

Natalie, "Jurnal Teologi dan Pelayanan", *Jurnal Veritas*, Edisi 01/02 Oktober, 2002.

C. Skripsi dan Tugas Akhir

Mujahidin, Arif, "*Islam dan Teologi Pembebasan: Studi Atas Pemikiran Islam Asghar Ali Engineer*", Skripsi tidak diterbitkan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2002.

Santalia, Indo, "*Pembebasan dan Reformasi Sosial: Studi Perbandingan Pemikiran Teologi Gustavo Gutierrez*", Disertasi tidak diterbitkan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Subarjo, "*Misi Gereja Katolik Roma Pasca Konsili Vatikan II*", Skripsi tidak diterbitkan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Puji Harianto
TTL : Ponorogo, 07 Februari 1992
Alamat asal : Ngrogung 01/01, Ngebel, Ponorogo
Alamat Yogyakarta : Pedakbaru 07/015, Karangbendo, Banguntapan, Bantul
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Nama Ayah : Kasnu
Nama Ibu : Tanem

B. Pendidikan

SDN Ngrogung I, Ngebel, Ponorogo tahun 1998-2004
SMP Ma'arif 3 Ponorogo tahun 2004-2007
MA Putra Ma'arif Muallimin Ponorogo tahun 2007-2010
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010-2015

C. Organisasi

IPNU cabang Ponorogo tahun 2008-2010
CBP IPNU PAC Kota Ponorogo tahun 2008
HMI Komisariat Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2010
LPM Arena UIN Sunan Kalijaga 2010-2014